

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas yang menyangkut pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan dimulai dengan seminar proposal hari Selasa tanggal 8 November 2016 yang diikuti oleh 11 orang mahasiswa semester dari beberapa jurusan serta seorang dosen pembimbing. Setelah kegiatan seminar proprosal, maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian di kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan persetujuan pembimbing. Pada tanggal 29 November 2016 peneliti menyerahkan surat penelitian kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda untuk meminta izin dan persetujuan untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan maksudnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan objek penelitian Kelas III dengan

mata pelajaran Bahasa Inggris, serta menyampaikan beberapa alasan kenapa peneliti mengambil objek penelitian tersebut.

Kepala Madrasah tidak keberatan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan objek penelitian dan mata pelajaran tersebut, karena menurut beliau objek dan mata pelajaran yang dipilih sesuai dengan keadaan yang ada di madrasah tersebut. Kepala Madrasah menyambut dengan baik dan memberikan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian tersebut dengan harapan dapat membawa manfaat dan perubahan yang positif terhadap objek penelitian khususnya dan seluruh proses pembelajaran di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada umumnya.

Sesuai dengan saran Kepala Madrasah, peneliti menemui guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas III yaitu ibu Faizatuz Zahro S.Pd.I untuk menyampaikan rencana penelitian. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan di Kelas III. Setelah peneliti memberikan gambaran bagaimana penelitian akan dilaksanakan, guru mata pelajaran menyambut baik rencana tersebut dan sedikit memberi masukan kepada peneliti.

Pada kesempatan itu juga, peneliti bertanya kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas III kapan penelitian dapat dimulai. Kemudian guru Bahasa Inggris menjelaskan bahwa penelitian dapat dilaksanakan pada bulan Januari minggu kedua dan Minggu ketiga.

Guru mata pelajaran Bahasa Inggris tersebut menyarankan agar peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada peserta didik Kelas III sebelum melaksanakan penelitian. Pada waktu istirahat peneliti dengan didampingi oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris masuk ke Kelas III untuk memperkenalkan diri serta menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berharap, peserta didik Kelas III melaksanakan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Peneliti juga menyampaikan pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2017 akan diadakan *pre-test*.

Setelah itu peneliti berdiskusi dengan guru Kelas III mengenai jumlah peserta didik, kondisi kelas, latar belakang peserta didik, dan bagaimana sikap mayoritas peserta didik di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru Kelas III, jumlah peserta didik sebanyak 21 orang, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sangat heterogen dilihat dari hasil ulangan harian dan ulangan sebelumnya. Latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik juga beragam yaitu dari keluarga petani, pedagang, buruh pegawai, pengusaha dan lain-lain.

Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris Kelas III.

Keadaan siswa Kelas III ketika proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung sangat ramai, ada yang bermain sendiri, mereka tidak bisa konsentrasi lama, ada juga yang terlihat memperhatikan tetapi ternyata melamun,

itu terbukti ketika saya tanya tentang apa yang baru saja dijelaskan tidak bisa menjawab.

Keadaan tersebut terjadi karena selama ini pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan kurang bervariasi dan menarik peserta didik. Pembelajaran hanya dilakukan sebatas menjelaskan tanya jawab dan pemberian tugas. Penggunaan alat bantu seperti media juga masih minimal sekali. Metode pembelajaran yang monoton cenderung membuat peserta didik mudah bosan dan akhirnya menciptakan kegiatan sendiri di dalam kelas entah itu melamun, mengobrol dengan temannya bahkan ada yang asyik bermain sendiri.

Saat mengajar Bahasa Inggris saya belum pernah menggunakan metode yang variatif. Karena keterbatasan waktu dan biaya untuk mempersiapkan media. Jadi pencapaian nilai Bahasa Inggris anak-anak masih banyak yang dibawah KKM. Sehingga lebih banyak yang remedi untuk perbaikan nilai.

Dengan keadaan pembelajaran seperti itu mengakibatkan pencapaian hasil pembelajaran kurang maksimal. Seperti halnya banyak peserta didik yang tidak mampu mencapai nilai KKM, kurangnya aktivitas belajar peserta didik, kurang diterapkannya nilai kesopanan peserta didik di dalam kelas.¹

Dari wawancara tersebut dapat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, peserta didik cenderung pasif. Informasi yang diperoleh peserta didik didominasi dari

¹ Wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas III tgl 29 November 2016

penjelasan guru. . Peserta didik tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari informasi dan berdiskusi dengan temannya.

Selain melakukan wawancara terkait peserta didik, pada kesempatan itu peneliti menanyakan jadwal pelajaran Bahasa Inggris Kelas III. Pelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan setiap hari kamis jam 8-9. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang bertindak sebagai observer.

Peneliti menjelaskan bahwa observer bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik. Sedangkan aktivitas peneliti selama kegiatan pembelajaran diamati oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Untuk mempermudah pengamatan, observer diberi lembar observasi. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal (*pre-test*).

Pada tanggal 5 Januari 2017 peneliti melaksanakan tes awal pada peserta didik Kelas III dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi *Days and Months*. Sebelum mengerjakan soal, peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal dengan jujur dan mandiri, karena hasil dari *pre-test* ini tidak ada pengaruhnya terhadap nilai peserta didik.

Tes awal ini diikuti oleh 21 peserta didik Kelas III dan berlangsung dengan tertib dan lancar. Pada tes awal ini peneliti memberikan 15 buah butir soal isian. Adapun soal *pre-test* sebagaimana terlampir. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi *Days and Months* yang hendak diajarkan, dan sebagai skor awal peserta didik. Adapun hasil dari tes awal peserta didik Kelas III mata pelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan *Days and Months* MI Thoriqul Huda Kromasan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil *Pre-test*

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	21 peserta didik
2.	Jumlah peserta tes	21 peserta didik
3.	Nilai rata-rata peserta didik	55,48
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	8
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	13
6.	Ketuntasan belajar (%)	38,10%

Sumber: Hasil *pre-test*

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran)

Dari hasil *pre-test* tersebut diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 13 dan 8 peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada *pre-test* adalah sebesar 55,48 dan ketuntasan belajar sebesar 38,10%. Dalam *pre-test* ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik Kelas III belum menguasai materi *Days and Months*. Hal tersebut dapat terlihat dari sikap peserta didik yang masih bingung dan kesulitan dalam

mengerjakan soal *pre-test*. Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut peneliti ingin memperbaiki ini dengan melakukan penelitian pada materi *Days and Months* dengan menggunakan metode pembelajaran *Scramble* yang dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas III. Dengan adanya metode pembelajaran *Scramble* ini diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik mudah memahami materi sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan rencana sebagai berikut: pelaksanaan dilaksanakan hari Kamis 12 Januari 2017 alokasi waktu (2x35 menit). Melaksanakan kegiatan pembelajaran pokok bahasan *Days and Months*.

Pada tahap perencanaan Siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrument penelitian, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Membuat soal kelompok berupa kartu-kartu huruf yang diacak yang kemudian harus dirangkai bersama anggota kelompok untuk metode pembelajaran *Scramble*, (c) Membuat soal tes

yang digunakan untuk *post-test* Siklus I, dan (e) Menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik dan guru (peneliti) dalam pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal

Pertemuan pada hari Kamis 12 Januari 2017 dilaksanakan pada pukul 11.10–12.20 WIB di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyampaikan pentingnya materi ini dalam kehidupan sehari-hari (5 menit).

Kegiatan inti

Memasuki kegiatan inti (60 menit), proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan peserta didik. Ketika diberi beberapa pertanyaan, peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan cukup baik meskipun dengan melihat jawaban dibuku. Kemudian peneliti menjelaskan materi tentang *Days and Months*, Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

Setelah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok. Kemudian peneliti menjelaskan aturan-aturan yang akan diterapkan dalam kerja kelompok tersebut dan bagaimana cara menyelesaikan soal yang akan diberikan. Kemudian peneliti membagikan soal kepada setiap kelompok. Setiap kelompok harus menyelesaikan tugasnya merangkai huruf-huruf yang diacak maksimal dalam waktu 10 menit. Bagi kelompok yang sudah menyelesaikan dapat menempelkan hasil kerjanya dipapan tulis. Setelah itu peneliti membahas hasil kerja kelompok secara bersama-sama dan meluruskan kesalahan pemahaman serta memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.

Setelah itu peneliti menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Kemudian peneliti menjelaskan hal-hal terkait materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Setelah itu peneliti membagikan soal *post-test* Siklus I untuk dikerjakan secara individu.

Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran (5 menit), peneliti memberikan evaluasi secara lisan, setelah itu peneliti bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran hari ini,

kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh peserta didik untuk belajar guna mempersiapkan pembelajaran Siklus II pada pertemuan berikutnya. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

1) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I

Soal *post-test* Siklus I terdiri dari 15 butir soal berbentuk isian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap²

Tabel 4.2 Analisis Hasil *Post Test* Siklus I

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2.	Jumlah peserta tes	18
3.	Nilai rata-rata peserta didik	74,89
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	13
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	5

² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

6.	Ketuntasan belajar	72,22%
----	--------------------	--------

Sumber: Hasil *Post Test*

(Rekapitulasi hasil *post-test* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan hasil *post-test* pada Siklus I yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *post-test* Siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 38,10% (*pre-test*) menjadi 72,22% (*post-test* Siklus I). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

2) Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan, yaitu Ibu Faizatuz Zahro, S.Pd.I (Observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran), dan satu mahasiswa IAIN Tulungagung (Observer kegiatan peserta didik selama pembelajaran).

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rat (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Analisi Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik
Jumlah skor yang didapat	31	42
Skor Maksimal	40	50
Taraf Keberhasilan	77,5%	84%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Baik

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik Siklus I

(Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dapat dilihat dilampiran)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada pertemuan Siklus I adalah 77,5%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

Kemudian dapat dilihat juga bahwa secara umum kegiatan peserta didik berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada

pertemuan Siklus I adalah 84%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

3) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir Siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2017. Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris terkait kegiatan pembelajaran yang telah peneliti lakukan. Dari wawancara tersebut diperoleh data berupa tanggapan dan masukan dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris terkait pembelajaran Siklus I.

Menurut saya metode *Scramble* ini banyak membantu peserta didik untuk memahami materi terutama dalam kegiatan menulis. Saya lihat respon peserta didik bagus dan antusias terhadap pembelajaran menggunakan metode *Scramble* tadi. Peserta didik terlihat senang dalam belajar, namun menurut saya alangkah lebih baik jika kosa kata yang akan diajarkan dituliskan terlebih dahulu di papan tulis atau media pembelajaran untuk lebih memudahkan peserta didik untuk fokus dalam mengenal tulisan kosa kata terkait materi dalam Bahasa Inggris.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *Scramble* yang telah peneliti terapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan, peserta didik terlihat senang dan antusias dalam belajar, namun harus masih ada beberapa perbaikan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode pembelajaran *Scramble*.

4) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi.
- b. Suasana kelas lumayan gaduh ketika peserta didik membentuk kelompok.
- c. Masih terdapat peserta didik yang ragu-ragu dan malu-malu dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya.

d) Tahap Refleksi

Refleksi bertujuan melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan di Siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada Siklus I dari hasil *post-test*, observasi peneliti maupun peserta didik, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil evaluasi peserta didik berdasarkan pelaksanaan *post-test* Siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan *pre-test*. Hal ini terbukti dari nilai *post-test* Siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 38,10% (*pre-test*) menjadi 72,22% (*post-test* Siklus I). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- 2) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- 3) Terdapat peserta didik yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Suasana kelas masih belum bisa terkondisikan dengan baik.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditentukan belum tercapai

sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya, yaitu Siklus II dengan perbaikan-perbaikan sebagai berikut:

- a) Menuliskan kosa kata terkait materi di papan tulis guna menstimulus pengetahuan peserta didik terkait penulisan kosa kata dalam Bahasa Inggris.
- b) Mengadakan kuis untuk lebih membantu peserta didik memahami materi.
- c) Memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif dan kelompok terbaik.

2) Siklus II

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu (2x35 menit). Melaksanakan kegiatan pembelajaran materi *Days and Months* dan tes hasil belajar (*post-test*) Siklus II.

Pada tahap perencanaan Siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrument penelitian, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Membuat soal yang digunakan untuk kuis (c) Membuat soal diskusi dan jawaban diskusi, (d) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post-test* Siklus II, dan (e) Menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik dan peneliti dalam kegiatan pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis 19 Januari 2016 dalam satu kali pertemuan.

Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal pembelajaran, kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memeriksa kehadiran peserta didik, menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyampaikan pentingnya materi ini dalam kehidupan sehari-hari (5 menit).

Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini berlangsung selama 60 menit. Proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk menstimulus keaktifan peserta didik. Pada kegiatan ini peserta didik menunjukkan sikap mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan lancar tanpa melihat buku. Kemudian peneliti menuliskan kosa kata terkait materi dan menjelaskan materi *Days and Month* untuk mengaktifkan kembali ingatan peserta didik. Kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Setelah itu peneliti memberikan kuis menyusun huru-huruf dan kata-kata yang diacak untuk dirangkai menjadi kata dan

kalimat yang benar. Peneliti memberikan poin kepada peserta didik yang benar dalam menjawab kuis. Kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang peserta didik. Setiap kelompok mendapatkan soal yang harus dikerjakan bersama kelompoknya. Untuk kali ini setiap kelompok mendapatkan soal yang sama. Soal tersebut berupa huruf yang diacak dan susunan kalimat yang dikacaukan sehingga setiap kelompok harus merangkai huruf dan kata menjadi suatu kata dan kalimat yang benar. Aturan yang digunakan dalam diskusi yaitu dimana setiap kelompok mengerjakan soal secara kolektif kemudian bagi kelompok yang sudah selesai dapat mengumpulkan hasil kerjanya di meja dan mendapatkan poin.

Setelah semua kelompok mengumpulkan hasil kerjanya, peneliti membagikan hasil kerjanya secara acak kepada semua kelompok untuk di koreksi dan dibahas bersama-sama dengan peserta didik. Bagi kelompok yang berhasil mendapatkan nilai sempurna mendapatkan poin. Setelah itu peneliti memberikan *reward* kepada peserta didik dan kelompok yang berhasil mengumpulkan poin. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Setelah itu peneliti membagikan soal *post-test* Siklus II dan langsung dikerjakan oleh peserta didik.

Kegiatan Akhir

Setelah seluruh peserta didik mengumpulkan hasil *post-test*, peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan pesan dan motivasi kepada peserta didik dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

1) Data Hasil Tes Akhir (*Post-tes*) Siklus II

Soal *post-test* Siklus II terdiri dari 15 butir soal berbentuk isian.

Tabel 4.4 Analisis Hasil *Pos-test* Siklus II

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2.	Jumlah peserta tes	21
3.	Nilai rata-rata peserta didik	88,52
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	20
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	1
6.	Ketuntasan belajar	90,47%

Sumber: Hasil *Pre-test*

(Rekapitulasi hasil *post-test* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan hasil *post-test* pada Siklus II yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada prestasi peserta belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *post-test* Siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 72,22% (*post-test*

Siklus I) menjadi 90,47% (*post-test* Siklus II). Kemudian ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

2) Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan yaitu Ibu Faizatuz Zahro, S.Pd.I sebagai observer kegiatan peneliti dan satu mahasiswa IAIN Tulungagung yang bertindak sebagai observer kegiatan peserta didik selama pembelajaran.

Tabel 4.5 Analisis Hasil Observasi Peneliti dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik
Jumlah skor yang didapat	36	47
Skor Maksimal	40	50
Taraf Keberhasilan	90%	94%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus II

(Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dapat dilihat pada lampiran).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan dari Siklus I. Terbukti taraf keberhasilan Siklus I adalah 77,5% (Baik), sedangkan pada Siklus II 90% (Sangat Baik).

Selain itu, secara umum kegiatan peserta didik juga mengalami peningkatan dari Siklus I. Terbukti taraf keberhasilan Siklus I adalah 84% (Baik), sedangkan pada Siklus II adalah 94% (Sangat Baik).

3) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir Siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Januari 2017. Wawancara ditujukan kepada peserta didik dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris terkait kegiatan pembelajaran yang telah peneliti lakukan. Wawancara terhadap peserta didik diwakili oleh 3 peserta didik.

Belajarnya jadi menyengangkan, saya suka ada permainannya jadi saya lebih semangat ketika diajar. Saya juga lebih mudah menghafal kosa kata dan bagaimana penulisannya. Biasanya belajarnya hanya menghafal tidak ada permainannya jadi kalau ada permainannya lebih mudah. (Hasil wawancara dengan peserta didik 1)

Saya senang belajar Bahasa Inggris tadi ada permainannya seru, terus asyik saya juga tidak mengantuk saat diajar. Saya jadi mudah paham dan hafal terus saya juga menjadi bisa menulis kosa katanya dengan benar. Tadi kartu soalnya juga berwarna warni saya suka. (Hasil wawancara dengan peserta didik 2)

Saya menjadi paham materi *Days and Months* yang diajarkan. Belajarnya menyenangkan ada kartunya warna-warni juga ada permainannya, belajarnya jadi asyik. Biasanya belajarnya hanya membaca, menghafal dan mengerjakan tugas di LKS tapi tadi ada permainannya jadi lebih menyenangkan. (Hasil wawancara dengan peserta didik 3)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik Kelas III, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan metode pembelajaran *Scramble* yang diterapkan peneliti. Peserta didik juga terbantu dalam memahami materi tersebut, karena mereka belajar dengan bermain yang mampu menciptakan rasa gembira peserta didik terhadap kegiatan belajar serta peserta didik dapat bekerja sama dan aktif dengan kelompoknya untuk memecahkan soal yang diberikan. Sebagai dampaknya proses pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan, serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas III yaitu Ibu Faizatus Zahro, S.Pd.I bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat beliau terhadap penelitian yang telah peneliti lakukan.

Menurut saya pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan metode pembelajaran *Scramble* menyenangkan dan banyak membantu peserta

didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu dengan adanya penelitian ini membantu memberikan gambaran terhadap bagaimana seharusnya pembelajaran di dalam kelas. Metode *Scramble* saya rasa cocok untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas III, pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Scramble* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mampu membuat peserta didik terlibat aktif ketika proses pembelajaran serta mampu membantu pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

4) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.
- b. Suasana kelas terbilang kondusif ketika diskusi dilakukan.
- c. Peserta didik lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil *post-test* Siklus II, hasil observasi, hasil wawancara, dan catatan lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil *post-test* Siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai *post-test* Siklus II yang lebih baik dari hasil *post-test* Siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik juga lebih baik, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 72,22% (*post-test* I) menjadi 90,47% (*post-tes* I). Ketuntasan tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- 2) Kegiatan peeliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- 3) Kegiatan diskusi untuk merangkai huruf dan kata yang diacak berjalan dengan lancar dan kondusif, peserta didik lebih percaya diri dalam bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya.
- 4) Respon peserta didik terhadap metode pembelajaran *Scramble* sangat positif.

Dari uraian tahap refleksi pada Siklus II di atas, secara umum pada Siklus II sudah adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan adanya peningkatan hasil belajar bagi peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *Scramble*. Pada penelitian Siklus II masalah-masalah yang ditemukan pada observasi awal telah teratasi dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai oleh karena itu tindakan dikatakan berhasil dan cukup.

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari Siklus I dan Siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Ada peningkatan aktivitas kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik lebih mudah memahami materi *Days and Months* dengan penggunaan metode pembelajaran *Scramble* dapat dilihat dari hasil *post-tes* Siklus I dan Siklus II.
3. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Scramble* peserta didik lebih termotivasi dalam belajar untuk menjadi kelompok yang terbaik.

4. Kegiatan belajar menggunakan metode *Scramble* pada materi *Days and Months* mendapat respon yang positif dari peserta didik.
5. Pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan metode pembelajaran *Scramble*. Dengan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu Siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2017, dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2017 dengan objek penelitian yaitu peserta didik Kelas III dengan jumlah peserta didik 21 orang pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terkait materi yang akan diajarkan. Dari hasil analisis *pre-test* menunjukkan perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Secara garis besar, kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik secara fisik maupun mental untuk menghadapi kegiatan inti. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai

mengaplikasikan skenario metode pembelajaran *Scramble* yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas III di MI Thoriqul Huda. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan pada pembelajaran saat itu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hal-hal yang mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti lingkungan belajar, persepsi, *reward*, dan kompetisi.

Lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan dan interaktif sangat mendukung peserta didik untuk belajar. Peserta didik akan merasa senang dalam mempelajari sesuatu, ketika perasaan senang pada peserta didik telah tercipta. Untuk menciptakan suasana yang diharapkan, peneliti dalam penelitian berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan menggunakan metode *Scramble*. Karena lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik maka lingkungan belajar peserta didik harus didesain sedemikian rupa untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamid, menurutnya lingkungan kelas mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk fokus dan menyerap informasi.³

³ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 118

Apersepsi merupakan hal yang penting saat proses pembelajaran. Apersepsi merupakan kegiatan menghubungkan informasi-informasi lama atau pengalaman yang dimiliki dengan informasi-informasi baru sehingga didapatkan pengetahuan atau informasi baru. Pada tahap ini dapat membangkitkan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat *Herbart* yaitu yang diketahui digunakan untuk memahami sesuatu yang belum diketahui. Apersepsi membangkitkan minat dan perhatian untuk sesuatu. Karena itu pelajaran harus selalu dibangun atas pengetahuan yang telah ada.⁴ Widiasworo juga berpendapat terkait apersepsi. Menurutnya apersepsi adalah bentuk penyamaan persepsi awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.⁵

Reward berperan penting dalam keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran jika guru memberikan *reward* atau penghargaan atas apa yang mereka kerjakan. Namun pemberian *reward* harus dilakukan dengan bijak, jangan sampai pemberian *reward* memberikan dampak negatif kepada peserta didik.

Untuk memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik peneliti dalam penelitian ini memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif dan kelompok yang unggul. Hal ini sejalan dengan pendapat yang

⁴ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 158

⁵ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), hal 95

dikemukakan oleh Widiaworo, menurutnya seseorang yang memperoleh penghargaan atas kinerja atau prestasi yang telah dicapai akan merasa bangga dan memotivasi dirinya untuk lebih baik lagi dimasa mendatang.⁶ *Reward* memang memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Peserta didik berusaha melakukan hal dengan sebaik mungkin untuk bisa mendapatkan *reward*. Namun, bila guru tidak dapat menerapkan dengan baik, justru dapat menimbulkan efek negatif bagi peserta didik. Mereka akan tergantung dengan adanya *reward*, jika ada *reward* mereka akan semangat dan ketika tidak ada *reward* mereka akan malas-malasan.⁷

Kompetisi merupakan salah satu cara yang dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk melakukan hal sebaik mungkin dan menjadi yang terbaik. Dengan adanya kompetisi dalam proses pembelajaran peserta didik akan lebih fokus dalam menyerap segala informasi yang diberikan oleh guru agar dia dapat menjadi yang terbaik dalam kompetisi tersebut. Metode pembelajaran *Scramble* yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya meniptakan iklim kompetisi yang sportif dalam proses pembelajaran. Kompetisi ini terlihat ketika peserta didik mengikuti kuis yang diberikan oleh peneliti dan dalam permainan menyusun huruf dan kata melalui kegiatan kelompok. Dalam kegiatan tersebut terlihat peserta didik dan kelompoknya berusaha sebaik mungkin untuk menjadi yang terbaik. Hal ini jelas menunjukkan bahwa kompetisi memberikan efek yang baik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Pendapat

⁶ *Ibid*,... hal. 165

⁷ *Ibid*...,hal. 167

tersebut sesuai dengan pendapat Widiasworo bahwa suasana kompetisi yang sportif, akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan prestasi belajar mereka.⁸

1. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pokok Bahasan *Days And Months* Peserta Didik Kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunt Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017

Penerapan metode pembelajaran *Scramble* pada materi *Days and Months* di Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, 3) tahap akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik secara fisik maupun mental untuk menghadapi kegiatan inti.

Tahap inti meliputi: 1) Peneliti memberi pertanyaan kepada peserta didik, 2) Peneliti menuliskan kosa kata terkait materi dan menjelaskan materi *Days and Month*, 3) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 4) Peneliti memberikan kuis menyusun huru-huruf dan kata-kata yang diacak untuk dirangkai menjadi kata dan kalimat yang benar, 5) Peneliti memberikan poin kepada peserta didik yang benar dalam menjawab kuis, 6) Peneliti membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, Setiap kelompok mendapatkan soal yang harus dikerjakan bersama kelompoknya, 7) Kelompok yang sudah selesai dapat mengumpulkan

⁸ *Ibid...*, hal. 171

hasil kerjanya di meja dan mendapatkan poin, 8) Peneliti membagikan hasil kerjanya secara acak kepada semua kelompok untuk di koreksi dan dibahas bersama-sama dengan peserta didik, 9) Peneliti memberikan poin kepada kelompok yang berhasil mendapatkan nilai sempurna, 10) Peneliti memberikan *reward* kepada peserta didik dan kelompok yang berhasil mengumpulkan poin, 11) Peneliti meminta peserta didik untuk kembali ketempat duduknya masing-masing, 12) Peneliti membagikan soal *post-test* secara individu dan langsung dikerjakan oleh peserta didik.

Tahap akhir, yaitu: 1) Peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan pada hari itu, 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih rajin belajar, 3) Salam dan berdoa.

Pada pelaksanaan Siklus I dan Siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.

2. Hasil Belajar yang Diperoleh Peserta Didik dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Scramble* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pokok Bahasan *Days And Months* peserta Didik Kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

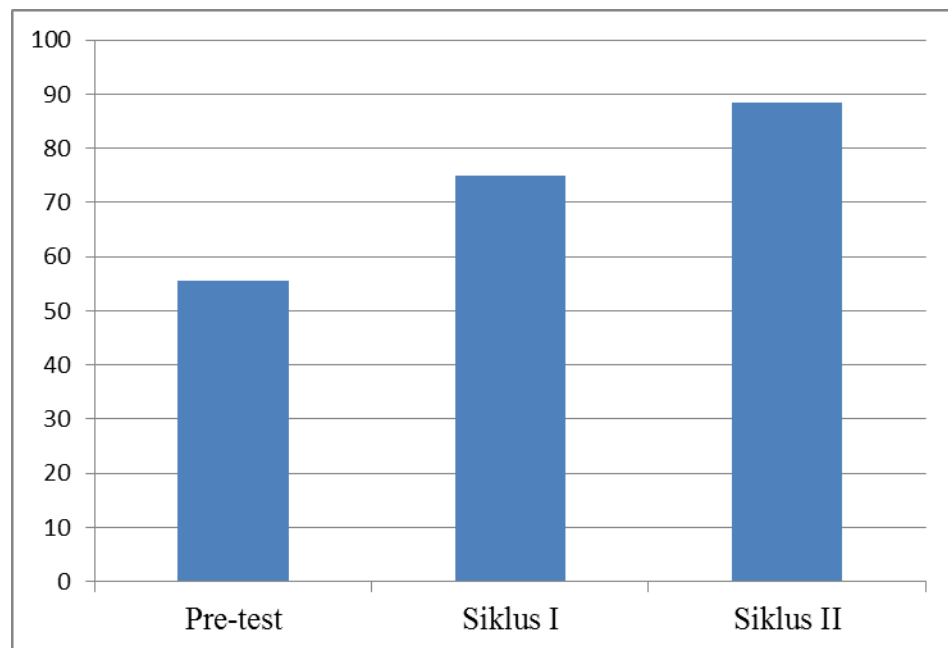
Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Scramble* terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pre-test*, *post-test* Siklus I sampai dengan *post-test* Siklus II. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Analisis Tes Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Uraian	<i>Pre-test</i>	<i>Post-tes</i> Siklus I	<i>Post-test</i> Siklus II
1.	Jumlah peserta tes	21	18	21
2.	Nilai rata-rata peserta didik	55,48	74,89	88,52
3.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	8	13	19
4.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	13	5	2
5.	Ketuntasan belajar	38,10%	72,22%	90,47%

Sumber: hasil Tes Hasil Belajar Peserta Didik
(Rekapitulasi hasil tes belajar peserta didik dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai *pre-test*, *post-test* Siklus I, sampai *post-test* Sikuls II. Hal ini dapat diketahui dari rat-rata nilai peserta didik 55,48 (*pret-test*), meningkat menjadi 74,89 (*post-test* Siklus I), dan mengalami peningkatan lagi menjadi 88,52 (*post-tes* Siklus II). Seperti pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Selain apat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Terbukti pada hasil *pre-test*, dari 21 peserta didik yang mengikuti tes, ada 8 peserta didik yang tuntas belajar dan 13 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 38,10%. Meningkat pada hasil *post-test* siklus I, dari 18 peserta didik yang mengikuti tes, terdapat 13 peserta didik yang tuntas belajar dan 5 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 72,22%. Kembali mengalami peningkatan pada *post-test* Siklus II, dari 21 peserta didik yang mengikuti tes, terdapat 19 peserta didik yang tuntas belajar dan 2 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 90,47%.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat juga melalui aktivitas proses belajar peserta didik yang diamati melalui observasi peserta didik. Pada Siklus I aktivitas peserta didik mencapai taraf keberhasilan 84% dengan kriteria baik, kemudian pada Siklus II kembali mengalami peningkatan aktivitas peserta didik mencapai taraf 94% dengan kriteria sangat baik.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.